

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa itu sendiri baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan gerak (psikomotor). Mengenai hal ini, Mahendra (2009, hlm. 21) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Melalui pendidikan jasmani ini anak diberi pengalaman-pengalaman gerak melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang bermanfaat bagi kehidupannya dalam bermasyarakat.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani ini bukanlah pelajaran “selingan” yang ada di sekolah. Pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik serta diarahkan dengan matang akan menghasilkan tujuan yang berguna bagi anak baik itu dalam kehidupan di sekolah, maupun kehidupan siswa tersebut di masyarakat. Mahendra (2009, hlm. 21) menjelaskan bahwa:

Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, guru mempunyai peranan yang cukup penting terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Mulai dari mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tidaklah cukup ketika dalam pembelajaran guru hanya memberikan bola sepakbola untuk laki-laki dan bola voli untuk perempuan tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai.

Dalam proses pembelajarannya, pendidikan jasmani memang menawarkan kepada anak untuk bergembira, akan tetapi tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak hanya bergembira dan bersenang-senang tanpa adanya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Maka dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang cukup penting terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut sangatlah jelas manfaat dari pendidikan jasmani baik itu dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dari siswa dengan catatan apabila pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan benar. Namun dalam aplikasi di lapangan masih banyak guru penjas yang belum menyadari akan hal tersebut, sehingga banyak anggapan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani boleh dilaksanakan secara serampangan. Ketika dalam pembelajaran anak didik cenderung dibiarkan tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai. Dengan pembelajaran yang seperti itu terkadang anak lebih cenderung diam tidak melakukan apa-apa.

Ketika hal tersebut terjadi maka dibutuhkan kreativitas guru supaya pembelajaran tidak monoton, salah satunya yaitu melalui pendekatan bermain. Dalam hal ini, Wahjoedi (1999, hlm. 121) menyatakan bahwa “Pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan”.

Pendekatan bermain erat kaitannya dengan pendekatan taktis, dimana keduanya menerapkan keterampilan teknik dalam situasi permainan, seperti yang dikatakan oleh Subroto (2010, hlm. 4) menyatakan bahwa “Melalui pendekatan taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah taktik pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan”.

Dalam situasi permainan yang dilakukan tentunya diterapkan pula peraturan yang sederhana supaya permainan tersebut menjadi lebih menarik dan tidak dilakukan dengan asal-asalan, sehingga proses pembelajarannya menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Proses

pembelajaran yang berlangsung dengan baik akan berdampak pada hasil pembelajaran yang baik pula.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (1995, hlm. 22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang terjadi setelah siswa menerima pengalaman-pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan bagian dari evaluasi”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Rusman (2012, hlm. 13) yang menyatakan bahwa:

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran yang sudah didapatkan oleh guru selanjutnya dijadikan evaluasi serta sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, permainan sepakbola merupakan salah satu jenis materi ajar permainan bola besar yang disukai siswa di sekolah. Sepakbola itu sendiri merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh sebuah tim dengan karakteristik bekerja sama dalam memainkan bola dan bertujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, sebaliknya berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola oleh lawan. Sucipto dkk. (2000, hlm. 7) menjelaskan sebagai berikut:

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Lebih lanjut Sucipto dkk. (2000, hlm. 7) menjelaskan:

Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya

sendiri, agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/draw.

Berdasarkan hal tersebut tentunya teknik dasar sepakbola tidak bisa dipisahkan untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Beberapa teknik dasar yang dominan ketika melakukan permainan sepakbola yaitu mengoper bola (*passing*) dan menggiring bola (*dribble*). Mengenai teknik dasar menendang dalam sepakbola, Sucipto, dkk. (2000, hlm. 17) menjelaskan:

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shoot at the goal*) dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Selain mengoper bola, salah satu teknik dasar yang ada dalam sepakbola adalah menggiring bola (*dribble*). Dalam hal ini Sucipto, dkk (2000, hlm. 17) menjelaskan bahwa “Menggiring bola (*dribbling*) adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan”.

Permasalahan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Mangunreja, yaitu kurang efektifnya pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terkadang dalam proses pembelajarannya itu, guru hanya memberikan bola sepakbola untuk laki-laki dan bola voli untuk perempuan tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai.

Dengan situasi seperti ini siswa cenderung diam dan tidak melakukan tugas gerak apa-apa. Memang ada beberapa siswa yang melakukan permainan sepakbola, akan tetapi tugas gerak mereka cenderung tidak beraturan karena tidak diperhatikan oleh guru. Hal ini berpengaruh pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga mutu atau hasil pembelajaran siswa menjadi rendah terutama dalam ranah psikomotor.

Melalui penerapan pendekatan bermain, peneliti beranggapan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan menarik bagi siswa, sehingga tujuan awal dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola terhadap hasil belajar *passing* dan *dribbling* di SMP Negeri 1 Mangunreja.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Tujuan pendidikan jasmani mencakup perkembangan yang bersifat menyeluruh meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam hal ini identifikasi masalah yang diperoleh adalah:

1. Masih kurang efektifnya penerapan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Mangunreja sehingga pembelajaran terlihat monoton.
2. Kurangnya hasil belajar *passing*, dan *dribbling* siswa di SMP Negeri 1 Mangunreja.
3. Penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* dan *dribbling* siswa di SMP Negeri 1 mangunreja

Berdasarkan paparan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* dan *dribbling* siswa di SMP Negeri 1 Mangunreja?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola terhadap hasil belajar *passing* dan *dribbling* siswa. Penelitian ini juga sebagai masukan bagi sekolah maupun perorangan, seperti guru pendidikan jasmani, siswa, dan para pembaca mengenai

pengaruh pembelajaran sepakbola terhadap penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola.

## 2. Tujuan Khusus

Dalam segala bentuk kegiatan, tujuan merupakan dasar pemikiran yang paling utama, tanpa adanya tujuan suatu kegiatan tidak akan berjalan lancar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola terhadap hasil belajar *passing* dan *dribbling* siswa di SMP Negeri 1 Mangunreja?

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat khususnya:

### 1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang lebih berguna baik untuk sekarang maupun di masa yang akan datang.
- b. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar *passing* dan *dribbling* siswa di SMP Negeri 1 Mangunreja.

### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Dapat menambah khasanah kepustakaan khususnya di Departemen Pendidikan Olahraga FPOK UPI.
- b. Sebagai bahan penelitian bagi lembaga FPOK UPI Bandung khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi mengenai pengaruh pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola terhadap hasil belajar *passing* dan *dribbling* siswa di SMP 1 Mangunreja.
- c. Untuk kepentingan akademik secara tidak langsung penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

- d. Sebagai masukan atau informasi dan dapat menambah khasanah keputakaan di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Mangunreja.

### 3. Bagi Masyarakat Umum

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola terhadap hasil belajar *passing* dan *dribbling* siswa.
- b. Memperkaya khasanah pendidikan jasmani dan apresiasi masyarakat terhadap olahraga, khususnya sepakbola

### E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

**Bab I** berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Identifikasi dan Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi

**Bab II** berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustakan mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari :

1. Pembahasan Teori – teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji
2. Kerangka Pemikiran
3. Hipotesis penelitian

**Bab III** berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Metode Penelitian
2. Lokasi, populasi, dan sampel penelitian
3. Desain penelitian

4. Definisi operasional
5. Instrumen penelitian
6. Analisis dan pengolahan data

**Bab IV** berisi hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai :

1. Deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian
2. Analisis data
3. Pengujian hipotesis serta pembahasannya
4. Pembahasan penemuan

**Bab V** berisi Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang :

1. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
2. Implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian